

Inovasi Payet pada Dompot Guna Mengoptimalkan Produk Sebagai Potensi Desa Sidowarno

Andira Virna Ayundita*¹, Annisa' Zahronita Utami³, Ryan Fauzy⁴, Sania Mutia Zaharani², Alga Amolu Subarno⁵, Dinda Astri Utami⁶, Hasna Tsalits Tammy⁷, Khairunnisa Latifa⁸, Oktavia Yunita Citra⁹, Reisya Rahmania Andari³, Rizky Suci Novriyanti³, Rizky Tzara Mufidah¹⁰, Anan Tasya Indah Budianto⁵, Syarif Anwar⁸, Zaizafun Faiha⁴, Asri Laksmi Riani¹¹

¹Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁵Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁶Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁷Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Indonesia

⁹Program Studi Pendidikan Informatika & Komputer Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹⁰Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Indonesia

¹¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Email: andiravirnaayundita1@student.uns.ac.id

Submitted: 6 Oktober 2024, Revised: 7 Januari 2025, Accepted: 2 Maret 2025, Published: 1 Mei 2025

Abstrak

Desa Sidowarno berpotensi sebagai pusat kerajinan tangan yang sukses. Pengembangan berkelanjutan dalam sektor ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat desa, memperkuat kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Metode penerapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan inovasi payet pada dompet di Desa Sidowarno dirancang dengan pendekatan yang sistematis untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini melibatkan tahapan sosialisasi, pelatihan teknis, dan evaluasi hasil. Kegiatan sosialisasi inovasi payet pada dompet memberikan pengetahuan dan sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi kepada ibu-ibu peserta sekolah perempuan di Dusun Butuh, Desa Sidowarno. Kegiatan pembuatan hiasan payet pada dompet kain dapat meningkatkan kreatifitas ibu-ibu peserta sekolah perempuan dalam menginovasikan payet dan dapat menjadi peluang usaha. Program kegiatan ini berhasil memberdayakan masyarakat dengan menciptakan produk kerajinan dompet berpayet yang inovatif, sekaligus memberikan keterampilan baru kepada para peserta melalui tahapan identifikasi dan analisis kebutuhan. pelatihan dan pembimbingan, serta pengembangan produk dan prototipe.

Kata kunci: Payet, Pelatihan, Sekolah Perempuan

Abstract

The village of Sidowarno has the potential to become a successful handicraft centre. Further development of this sector can bring significant economic and social benefits to the village communities, strengthening their economic independence and improving their overall quality of life. The methodology for implementing socialisation and training activities for sequin wallet innovation in Sidowarno Village has been designed with a systematic approach to achieve community empowerment goals. This activity includes the stages of socialisation, technical training, and evaluation of results. The socialisation activity of sequin innovation on purses provides knowledge and socialisation in the form of lectures and discussions to mothers attending women's schools in Butuh Hamlet, Sidowarno Village. The activity of making sequin decorations on cloth purses can increase the creativity of the participants in the women's schools in sequin innovation and can become a business opportunity. This activity programme has been

successful in empowering the community through the creation of innovative sequined purse handicraft products, as well as providing new skills to the participants through the stages of identification and needs analysis, training and mentoring, and product and prototype development.

Keywords: *Sequins, Training, Girls School*

Cite this as: Ayundita, A. V., Utami, A. Z., Fauzy, R., Zahrani, S. M., Subarno, A. A., Utami, D. A., Tammy, H. T., Latifa, K., Citra, O. Y., Andari, R. R., Novriyanti, R. S., Mufidah, R. T., Budianto, A. T. I., Anwar, S., Faiha, Z., & Riani, A. L. 2025. Inovasi Payet pada Dompot Guna Mengoptimalkan Produk Sebagai Potensi Desa Sidowarno. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(1). 48-54. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v14i1.93996>

Pendahuluan

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam laju perekonomian Indonesia. Di tengah tantangan global dan dinamika ekonomi yang terus berkembang, UMKM berperan sebagai katalisator pertumbuhan lokal dan regional. Menurut laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM menyumbang 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Hasil tersebut memberikan makna bahwa UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi nasional, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong utama dalam penciptaan lapangan kerja.

Salah satu contoh nyata kontribusi UMKM adalah kerajinan dengan teknik payet. Payet adalah istilah untuk manik-manik kecil dengan bentuk berbagai macam yang terbuat dari plastik, logam, permata, kaca, dan lain lain. Kerajinan ini membutuhkan keahlian berupa kreativitas dan inovasi yang terus hadir dengan guna menciptakan karya-karya yang mampu bersaing dalam lingkup pasar (Vera, *et. al.* 2021). Dari hasil laporan Business of Fashion dan McKinsey & Company, penggunaan payet atau ornamen lainnya telah menjadi salah satu fashion global. Diperkirakan memiliki nilai pasar hingga 1,7 triliun dari permintaan yang mempengaruhi proses produksi, perdagangan, dan meluasnya lapangan pekerjaan di berbagai negara.

Di Indonesia, salah satu contoh konkret dari penerapan kerajinan payet dapat dilihat di desa Sidowarno. Secara sosial, komunitas desa ini memiliki keterlibatan tinggi dan struktur kekeluargaan yang erat. Ekonomi yang sebagian besar bergantung pada pertanian dan kerajinan tangan memiliki sebagian besar tantangan yang berada pada model pemasaran produk. Dari garis besar sosial inilah, tim PPK SIM UNS memilih desa Sidowarno sebagai salah satu lokasi pengabdian masyarakat dalam meningkatkan nilai jual ekonomi terutama pada payet, sekaligus memberdayakan masyarakat.

Inovasi payet pada dompet di optimalisasi dengan upaya pengembangan bisnis desa. Dipilihnya kerajinan dengan teknik payet ini berdasarkan hasil percobaan tim PPK Ormawa SIM UNS tahun sebelumnya yang hanya diterapkan pada pakaian pengantin adat jawa (Safitri, *et. al.* 2023). Tim melakukan percobaan lanjutan untuk membuat kesan atau model baru dengan langkah memberikan ide kreatifitas baru yang diletakkan pada dompet. Inovasi tersebut dilakukan untuk memberikan kesan yang lebih modern dan menarik. Selain itu, hal ini juga dapat memberikan variasi yang lebih luas dan menambah daya tarik dibandingkan dengan aplikasi payet pada pakaian pengantin adat jawa, yang cenderung lebih tradisional. Selain itu, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pelatihan payet telah mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak, termasuk dari penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Yulimani dan Rofita (2018) menunjukkan bahwa kerajinan yang dibuat dari tangan dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat. Dari hasil penemuan yang dilakukan tim, tujuan utama yang ingin dicapai adalah memperkuat pemberdayaan produk payet desa tersebut yang sebelumnya telah di kembangkan oleh percobaan tahun sebelumnya. Harapan terbesar tim dari usaha dan model pengabdian ini adalah mendapatkan pelatihan dan ilmu baru bagi masyarakat desa Sidowarno untuk memasarkan produk lokal lebih masif.

Dalam teknik payet, proses dilakukan dengan tradisional atau manual dimulai dari awal dengan pembuatan pola dan proses paling akhir dengan memasang furing menggunakan mesin jahit sebagai proses finishing pada pembuatan produk dompet. Tim bekerja sama dengan ibu-ibu atau warga desa Sidowarno untuk melakukan pengerjaan teknik



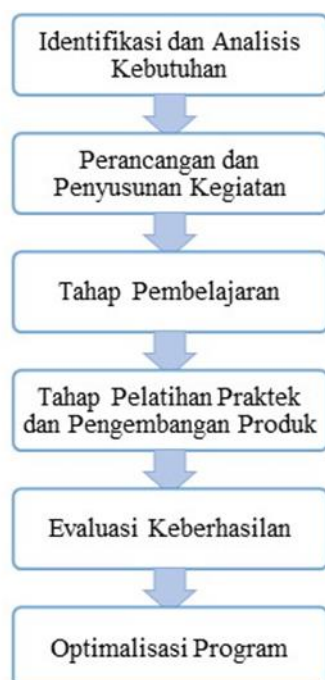
payet pada dompet bersama-sama. Guna menciptakan keharmonisan tetangga (Safitri, *et. al.* 2023). Kegiatan pengabdian dengan fokus pada pelatihan untuk masyarakat dapat memperkuat ikatan sosial dan solidaritas antar mereka. Hal tersebut akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama (Susanti I., *et. al.*, 2023).

Penerapan teknik payet tidak hanya mencerminkan sinergi antara kreativitas dan bisnis namun tumbuhnya rasa kekeluargaan atau kebersamaan masyarakat menciptakan pemberdayaan lingkungan jauh lebih tentram. Optimalisasi proses produksi hingga penjualan didukung besar dengan pemasaran secara offline yang mencakup bazar lokal dan pameran produk. Pendekatan ini memungkinkan pengrajin untuk menjangkau pasar lokal secara langsung dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan pelanggan (Khairat, N., & Widaningsih, S. 2024). Strategi ini juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan visibilitas dan daya saing produk (Salfika, *et. al.* 2024).

Secara keseluruhan, dengan dukungan yang tepat dalam hal pelatihan, pemasaran, dan pengelolaan lingkungan, Desa Sidowarno memiliki potensi untuk berkembang sebagai pusat kerajinan tangan yang sukses. Pengembangan yang berkelanjutan dalam sektor ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat desa, memperkuat kemandirian ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Metode Pelaksanaan

Metode penerapan kegiatan pembelajaran dan pelatihan pembuatan inovasi payet pada dompet di Desa Sidowarno dirancang dengan pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Program ini dimulai dengan tahap identifikasi dan analisis kebutuhan yang mendalam yang dilakukan melalui survei dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat (Gambar 1.). Proses ini bertujuan untuk menggali dan memahami potensi lokal serta menentukan kebutuhan dan minat masyarakat terhadap inovasi payet pada dompet. Informasi dan data yang diperoleh dari tahap ini menjadi dasar penting dalam merancang dan menyusun kegiatan yang relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada tanggal 21 Juli 2024 dan terdiri dari beberapa tahapan utama: pembelajaran, pelatihan teknis, dan evaluasi hasil. Tahap pembelajaran bertujuan memberikan pemahaman yang

komprehensif kepada wanita Desa Sidowarno mengenai manfaat dan potensi dari inovasi payet pada dompet. Pembelajaran ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial Cook dan Artino (2016) yang menunjukkan bahwa pemahaman awal dan pengetahuan dapat memotivasi individu untuk mengadopsi teknik baru jika mereka melihat potensi manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pembelajaran, tahap pelatihan praktek dilaksanakan dengan pendampingan dari pengrajin payet lokal yang berpengalaman. Pelaksanaan pelatihan dan pembuatan inovasi payet pada dompet menggunakan berbagai alat yang mendukung proses secara keseluruhan. Alat-alat yang digunakan mencakup gunting kain, jarum jahit, jarum khusus untuk payet, dan benang nilon atau poliester. Lem tembak juga disiapkan sebagai salah satu perlengkapan utama, bersama dengan pola kertas yang digunakan dalam pembuatan desain. Bahan utama yang digunakan terdiri dari kain polos sebagai dasar dekorasi, payet dalam berbagai bentuk dan warna, resleting atau perekat sebagai bagian penutup dompet, serta busa pelapis untuk menambah struktur dan tekstur pada produk akhir.

Tahapan pembuatan inovasi payet pada dompet dilakukan secara sistematis untuk memastikan hasil yang estetis dan fungsional. Langkah pertama adalah persiapan bahan dan alat, di mana seluruh alat seperti gunting, jarum, dan lem tembak disiapkan, sementara kain polos dan payet dikelompokkan berdasarkan bentuk dan warna. Pada tahap ini, kain dipotong sesuai ukuran pola dompet menggunakan gunting kain yang tajam, memastikan hasil potongan rapi dan tidak berjumbai. Langkah kedua adalah pembuatan pola, yang dilakukan dengan menggambar desain pada kertas sebagai panduan utama untuk menata payet pada kain. Pola ini membantu memastikan desain yang simetris dan sesuai dengan rancangan. Selanjutnya, proses pemasangan payet dilakukan secara manual dengan menjahit payet satu per satu menggunakan jarum payet dan benang nilon. Penjahitan dimulai dari bagian tengah pola menuju pinggir untuk menjaga stabilitas bentuk desain. Jika diperlukan, lem tembak digunakan untuk memperkuat posisi payet pada area tertentu. Tahapan berikutnya adalah finishing, di mana kain diperiksa untuk memastikan tidak ada benang yang longgar atau payet yang terpasang tidak rapi. Proses ini diakhiri dengan pemasangan resleting atau perekat pada kain yang telah dihias dengan payet. Pada tahap terakhir, yaitu penyusunan prototipe, kain yang telah dihias dirakit menjadi bentuk dompet dengan menambahkan busa pelapis untuk memberikan tekstur dan struktur pada produk akhir. Prototipe dompet yang dihasilkan kemudian dievaluasi untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan desain awal.

Evaluasi keberhasilan dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan alat ukur deskriptif dan kualitatif. Observasi langsung selama kegiatan pembelajaran dan pelatihan akan mencatat partisipasi peserta, kualitas produk akhir, serta respon peserta terhadap pelatihan. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang dirancang untuk menilai perubahan sikap peserta terhadap inovasi payet dan dampak pelatihan terhadap kreativitas serta kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan baru (Bryda dan Costa, 2023). Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa program mencapai tujuannya dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat sehingga dapat digunakan untuk merancang dan menyempurnakan kegiatan serupa di masa depan.

Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi kegiatan pembuatan inovasi payet pada dompet

Teknik payet atau *beadwork* merupakan teknik menghias di atas material dengan menggunakan manik-manik dan payet agar dapat memberi kesan kemewahan (Atkins dalam Wahyuni, 2018). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan inovasi payet pada dompet dilakukan di Dusun Butuh, Desa Sidowarno, pada Minggu, 21 Juli 2024 dengan rincian sosialisasi inovasi payet dan dilanjut dengan praktek secara langsung pembuatan payet pada dompet.



Gambar 1. Sosialisasi inovasi payet pada dompet oleh Bapak Sriyanto

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pada Gambar 1 yang merupakan kegiatan sosialisasi inovasi payet pada dompet yaitu kegiatan memberikan pengetahuan dan sosialisasi dalam bentuk ceramah dan diskusi kepada ibu-ibu peserta sekolah perempuan di Dusun Butuh, Desa Sidowarno bahwa payet tidak hanya diaplikasikan pada baju pengantin Jawa saja, namun payet juga dapat diinovasikan pada kerajinan lain, seperti pada dompet. Inovasi payet pada dompet ini bertujuan untuk mengoptimalkan produk payet, menambah nilai estetika pada dompet yang polos, dan meningkatkan penjualan produk payet (Badriyah, S. dkk., 2017). Pada kegiatan sosialisasi tersebut, ibu-ibu peserta sekolah perempuan memberikan respon yang positif pada kegiatan ini, mereka mengakui bahwa selama ini masyarakat sidowarno kurang mengoptimalkan produk payet sebagai potensi yang ada di desa tersebut.

Pelaksanaan Pembuatan Hiasan Payet pada Dompet Kain

Dalam pelaksanaan kegiatan, pembuatan hiasan payet pada dompet kain polos dilaksanakan secara praktik dalam satu pertemuan. Kegiatan pelaksanaan pembuatan hiasan payet pada dompet kain dilakukan dengan pendampingan pelatihan oleh pengrajin payet dari desa setempat. Sampel dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kreativitas yang tinggi yang dibuktikan dari hasil kerajinan yang dibuat sangat rapi dan menarik (Hani, et al., 2024).



Gambar 2. Hasil inovasi payet pada dompet

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, dengan diadakannya kegiatan ini dapat meningkatkan kreatifitas ibu-ibu peserta sekolah perempuan dalam menginovasikan payet pada dompet serta dapat menjadikan hal tersebut sebagai peluang usaha. Selama ini mereka mayoritas hanya mengaplikasikan payet pada busana dan jarang yang mengaplikasikan pada dompet maupun tas. Penggunaan payet pada dompet ini dapat memberi kesan mewah, unik, dan menarik pada dompet itu sendiri (Nursyifa & Nurlita, 2021). Sehingga penggunaan payet ini dapat menambah nilai estetika dan meningkatkan nilai jual produk dompet.

Inovasi payet pada dompet ini memiliki perbedaan dengan payet pada pakaian pengantin Jawa yang ada di Desa Sidowarno. Penggunaan payet pada dompet tersebut dilakukan untuk memberikan kesan yang lebih modern dan menarik. Selain itu, hal ini juga dapat memberikan variasi yang lebih luas dan menambah daya tarik dibandingkan dengan aplikasi payet pada pakaian pengantin adat jawa, yang cenderung lebih tradisional. Selain itu, proses pemasangan payet pada dompet yang lebih mudah, bahannya yang mudah di dapat, proses pengerjaan lebih singkat dan lebih mudah untuk para pemula.

Keberhasilan program inovasi payet di Desa Sidowarno telah tercapai dengan baik melalui kegiatan yang terstruktur. Program ini telah berhasil memberdayakan masyarakat dengan menciptakan produk kerajinan dompet berpayet yang inovatif, sekaligus memberikan keterampilan baru kepada para peserta. Tahapan-tahapan kegiatan dalam program ini, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga pengembangan produk telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Tahap pertama adalah identifikasi dan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan survei dan wawancara kepada masyarakat. Kegiatan ini berhasil menggali potensi lokal dan memastikan bahwa inovasi payet yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan serta minat masyarakat setempat. Kemudian pada tahap kedua, dilakukan perancangan dan penyusunan kegiatan. Pada tahap kedua ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan termasuk menentukan durasi pelatihan, materi dan alat pelatihan, rancangan anggaran biaya yang

dibutuhkan, serta penanggung jawab pelaksanaan dan monitoring kegiatan. Setelah kedua tahap tersebut selesai, tahap selanjutnya adalah tahap pembelajaran yang merupakan tahap inti pertama yang langsung berhubungan dengan para peserta sekolah perempuan di Desa Sidowarno. Tahap pembelajaran ini dimentori oleh pengrajin payet lokal Desa Sidowarno. Di tahap ini, mentor menjelaskan tentang teori tentang teknik pemasangan payet, pemilihan payet, serta hal-hal yang harus diperhatikan agar hasil payet memiliki fungsi fungsional dan estetis yang bernilai jual. Kegiatan pembelajaran ini berdurasi sekitar satu jam dan kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu pelatihan atau praktik membuat payet secara langsung serta pengembangan produk. Pada kegiatan ini, peserta berhasil menunjukkan keterampilan dalam membuat dompet berpayet bahkan melakukan berbagai inovasi untuk memperindah payet tersebut. Pelatihan ini meliputi proses desain dan proses menjahit. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan aspek desain yang lebih kreatif yang berpotensi meningkatkan kualitas produk yang mereka hasilkan. Oleh karena pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini merupakan pendekatan berbasis komunitas, maka titik sentralnya tidak hanya pada kegiatan mendidik namun juga memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Upaya pemberdayaan tersebut dicapai dengan menggali potensi, gagasan, serta kemampuan masyarakat (Sunarti, 2019). Pada tahap keempat, dilakukan pula pengembangan produk payet. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelatihan berakhir, di mana peserta didorong untuk menciptakan model dompet payet dan berhasil membuat produk lain yang inovatif dan menarik. Prototipe baru tersebut membuka peluang baru bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha kerajinan berpayet. Pada tahap terakhir dilakukan evaluasi dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan peserta sekolah perempuan. Evaluasi tersebut kemudian ditinjau ulang sebagai bagian dari tahap terakhir, yaitu tahap optimalisasi. Hal ini ditujukan untuk memastikan bahwa program yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan dan memberikan manfaat kepada masyarakat secara maksimal sehingga program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi ekonomi Desa Sidowarno.

Berdasarkan data dari hasil evaluasi dengan observasi yang dilakukan Tim PPKO UNS 2024, didapatkan 28 dari 35 peserta (80%) termasuk dalam kategori sangat baik yang artinya produk yang dihasilkan layak jual, kemudian 7 dari 35 peserta (20%) termasuk dalam kategori baik atau layak jual. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan inovasi payet pada dompet cenderung berhasil karena produk yang dihasilkan telah layak jual atau dalam kualitas yang baik, yaitu pada kreatifitas pembuatan motif, kerapian dalam pemasangan payet, kekuatan pemasangan payet, dan peletakan motif yang tepat (Utami et. al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar peserta merasa mendapatkan keterampilan baru dalam pembuatan dompet payet dan mereka merasa program ini efektif karena menghasilkan produk yang bernilai jual dan dapat digunakan sebagai ide usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Selain itu, keberhasilan dari kegiatan ini juga dapat dilihat dari sebelum adanya kegiatan, ibu-ibu di Desa Sidowarno mayoritas merupakan ibu rumah tangga yang tidak berpenghasilan, akan tetapi setelah adanya kegiatan ini, ibu-ibu dapat mengembangkan usaha dompet berpayet yang mana usaha ini dapat dilakukan dirumah sembari menjadi ibu rumah tangga sehingga ibu-ibu rumah tangga di Desa Sidowarno dapat memiliki penghasilan dan dapat meningkatkan ekonomi di Desa Sidowarno dengan menjadikan dompet payet sebagai souvenir atau buah tangan dari Desa Sidowarno yang merupakan Desa Wisata.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan inovasi payet pada dompet berhasil memberdayakan masyarakat dan memberikan dampak positif, khususnya para peserta sekolah perempuan, dengan menciptakan produk kerajinan dompet berpayet yang inovatif. Pelatihan ini juga memberikan keterampilan baru kepada peserta, baik yang sudah memiliki dasar (*basic*) dalam pembuatan payet maupun yang belum. Kelebihan dari kegiatan ini adalah kemampuan untuk meningkatkan kreativitas peserta dalam membuat kerajinan sehingga memberikan mereka peluang untuk mengembangkan kemampuan tangan mereka dalam bidang kerajinan tangan. Namun, kegiatan ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya frekuensi pertemuan yang diadakan sehingga menyebabkan pelatihan belum berjalan secara maksimal. Pengembangan yang bisa dilakukan untuk kedepannya salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan pemasaran secara online maupun offline, guna meningkatkan penjualan produk dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, evaluasi dan umpan balik juga perlu dilakukan untuk melakukan penyesuaian dalam meningkatkan kualitas produk.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Belmawa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan dan fasilitasnya terhadap kami, TIM PPK ORMAWA SIM UNS. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Tim Bina Desa Center UNS, Dosen Pembimbing, Perangkat Desa Sidowarno, dan peserta sekolah perempuan Dusun Butuh, Desa Sidowarno atas izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam program Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK ORMAWA) Studi Ilmiah Mahasiswa, Universitas Sebelas Maret (UNS).

Daftar Pustaka

- Bryda, G., & Costa, A. P. 2023. Qualitative research in digital era: innovations, methodologies and collaborations. *Social Sciences*, 12(10), 570.
- Badriyah, S., Purnomo, M. A. J., Ariyanto, A. F., Setyawan, H., Dewi, A. S., Budiwiyanto, J., & Sunardi, S. 2017. HI-Link Inovasi Desain dan Produksi Kain Lurik Pedan Untuk Memenuhi Kebutuhan Acesories Interior Hotel Laporan Akhir Program HI-Link I Tahun ke-2 dari rencana 3 tahun.
- Cook, D. A., & Artino Jr, A. R. 2016. Motivation to learn: an overview of contemporary theories. *Medical education*, 50(10), 997-1014.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. 2023. *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPb) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Hani, U., Purnomo, A., Purnamasari, S., Maulida, A. Z., & Hadi, A. 2024. Pemanfaatan Limbah Enceng Gondok Sebagai Kerajinan Tas. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3(1), 13–30.
- Khairat, N., & Widaningsih, S. 2024. Penerapan Bauran Pemasaran 4P pada Astiga Leather Tahun 2024. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 142-151.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 2023, 24 Agustus. *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Diakses pada 16 Agustus 2024, dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Nursyifa, S. R., & Nurlita, A. A. 2021. Penerapan Embellishment pada Inovasi Busana Etnik Nusa Tenggara Timur dengan Inspirasi Burung Garugiwa. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(2), 103–111. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i2.30047>
- Safitri, R. N., Athohillah, M. I., Wati, N. L., Budianto, A. T. I., Maharani, S., Listiani, N. E., Subarno, A. A., Anas, D. F., Liestyabudi, A. P., & Heraldry, E. 2023. Strategi Digital Marketing Pada Hasil Kerajinan. *Communnity Development Journal*, 4(6), 11939–11944.
- Salfika, S., Herawati, A., & Herviani, S. 2024. Persaingan Usaha Payet Perspektif Etika Bisnis Islam: Studi Kasus Di Kecamatan Maros Baru. *Journal of Management, Business, and Economics*, 1(1), 1–6.
- Septiani, C., & Siagian, M. C. A. 2020. Analisa pengolahan kulit imitasi sebagai material embellishment. *eProceedings of Art & Design*, 7(2), 3023–3041.
- Sunarti, N. 2019. Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 80-100.
- Susanti, I., Syihabudin, D., Septiani, W., & Melani, M. 2023. Optimasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Organisasi Komunitas Melalui Pelatihan dan Konseling di Leuwigoong Garut. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 32-36.
- Utami, P. M., Syafitri, P. R., & Fahmayani, E. N. (2024). Pelatihan Menghias Kerudung Pesta dengan Aplikasi Payet di Dusun Bogem Kalurahan Mulyodadi Bantul. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1075-1084.
- Vera, G. suartini, Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. 2021. Penerapan Hiasan Payet Pada Busana Pesta Berbahan Batik Motif Merak Abyorhokokai. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(3), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppkk.v12i3.37470>
- Wahyuni, A. M. T. 2018. Pengolahan Teknik Surface Textile Design Dengan Insprasi Struktur HIV pada Busana Demi Couture. *Tugas Akhir*. Universitas Telkom.
- Yulimarni, Y., & Rahmanita, N. 2018. Peningkatan Kreativitas Kelompok Pkk Dusun Kabun Baru Kec. Lubuk Alung melalui Pelatihan Sulaman. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 2(2).